

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari analisis sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah kelahiran tertinggi di Bojonegoro pada tahun 2020 terdapat pada Kecamatan Baureno dengan angka sebesar 1.241 jiwa, sedangkan kelahiran terendah terdapat pada Kecamatan Ngambon dengan angka sebesar 113 jiwa. Kemudian untuk jumlah pasangan usia subur peserta KB (Keluarga Berencana) tertinggi berada pada Kecamatan Kedungadem dengan angka sebesar 12.152 pasang jiwa, sedangkan untuk jumlah pasangan usia subur peserta KB (Keluarga Berencana) terendah berada pada Kecamatan Ngambon dengan angka sebesar 1.353 pasang jiwa. Selanjutnya, untuk jumlah pasangan usia subur tertinggi berada pada Kecamatan Kedungadem dengan angka sebesar 14.350 pasang jiwa dan untuk jumlah pasangan usia subur terendah terdapat pada Kecamatan Ngambon dengan angka sebesar 1.543 pasang jiwa.
2. Berdasarkan hasil pemilihan model GWLR terbaik menurut kriteria *Akaike Index Criteria* (AIC) dihasilkan fungsi kernel *Fixed Gaussian* merupakan model dengan kriteria terbaik dalam melakukan pemodelan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bojonegoro dikarenakan memiliki nilai AIC yang paling minimum dimana nilai yang diperoleh sebesar 33.90696.
3. Dari hasil pemodelan menggunakan model GWLR dengan pembobot kernel *Fixed Gaussian* diperoleh hasil bahwa laju pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kelahiran terdapat pada 6 kecamatan diantaranya Kecamatan Kasiman, Kepohbaru, Ngambon, Purwosari, Sukosewu, dan Temayang ; laju pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pasangan usia subur peserta KB terdapat pada 5 kecamatan diantaranya Kecamatan Kalitidu, Kedewan,

Malo, Ngraho, dan Sekar ; selanjutnya variabel kelahiran, pasangan usia subur peserta KB, dan pasangan usia subur tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap laju pertumbuhan penduduk pada Kecamatan Balen, Baureno, Bojonegoro, Bubulan, Dander, Gayam, Gondang, Kanor, Kapas, Kedungadem, Margomulyo, Ngasem, Padangan, Sugihwaras, Sumberrejo, Tambakrejo dan Trucuk.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan dalam kajian ini antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan data yang sama dan melakukan penambahan variabel tidak hanya pada 3 variabel yaitu kelahiran, pasangan usia subur peserta KB, pasangan usia subur . namun dapat menambahkan variabel lainnya seperti kematian, migrasi atau faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan penduduk pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk penelitian berikutnya dapat ditambahkan fungsi kernel dengan pembobot yang lain diantaranya *fixed bisquare*, *adaptive bisquare*, *adaptive tricube* dan *fixed tricube* agar dapat dilakukan perbandingan sehingga mendapatkan model dengan kriteria terbaik.
3. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai masukan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten dalam upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan memberikan kebijakan yang bersifat global melalui kegiatan penyuluhan pada setiap kecamatan.

UNUGIRI